



---

## Analisis Ragam Bahasa Gaul Yang Digunakan Remaja Milenial Pada Komentar Di Media Sosial Tiktok

**Hasri Yulianti**

Universitas Negeri Medan

Alamat : Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang,  
Sumatera Utara 20221

Korespondensi penulis: [Hasri.Yulianti.171@gmail.com](mailto:Hasri.Yulianti.171@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to describe the use of millennial teen slang on Tiktok social media. This research is a descriptive qualitative research. Data collected using reading techniques, note-taking techniques and documentation techniques. The results showed that over time, more and more slang emerged that millennial teenagers used and the slang was used in their daily lives. Based on research, some slang used by teenagers on Tik Tok social media, namely Jakbar, Bumil, THR, Pulkam is a form of slang in the form of acronyms, kiyowo, server, spill, skincare is slang in the form of absorption and bet, thor, ka, merk is slang in the form of word fragments.*

**Keywords:** *Slang, Social media, Teens, Tik Tok*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa gaul remaja milenial pada media sosial Tiktok. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik baca, teknik catat dan teknik dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seiring waktu, makin banyak muncul bahasa gaul yang digunakan remaja milenial dan bahasa gaul tersebut digunakan pada kehidupan sehari-hari mereka. Berdasarkan penelitian beberapa bahasa gaul yang digunakan remaja pada media sosial tiktok, yaitu Jakbar, Bumil, THR, Pulkam merupakan bentuk bahasa gaul berupa akronim; *kiyowo, server, spill, skincare* merupakan bahasa gaul dalam bentuk serapan; serta *bet, thor, ka, merk* merupakan bahasa gaul bentuk pemenggalan kata.

**Kata kunci:** Bahasa Gaul, Media sosial, Remaja, Tik Tok

### LATAR BELAKANG

Perkembangan dunia teknologi begitu pesat di zaman ini memberikan perubahan signifikan yang besar dalam berbagai dimensi kegiatan manusia. Komunikasi merupakan salah satu hal yang mengalami perubahan besar dalam perkembangan dunia saat ini dimana pada saat ini kegiatan komunikasi manusia berjalan lebih lancar dan lebih cepat sehingga tidak membutuhkan waktu lama untuk menyampaikan dan menerima informasi satu sama lain.

---

Received April 30, 2023; Revised Mei 19, 2023; Accepted Juni 03, 2023

\* Hasri Yulianti, [Hasri.Yulianti.171@gmail.com](mailto:Hasri.Yulianti.171@gmail.com)

Dalam kegiatan komunikasi tidak terlepas dari pemakaian bahasa. Bahasa sebagai tempat pengungkapan gagasan, pikiran, informasi serta sebagai alat dalam interaksi manusia untuk kegiatan sosial. Tentunya dalam penggunaan bahasa ini harus dipahami oleh kedua pihak yang menggunakan bahasa itu sendiri, yaitu pihak penutur dan pihak mitra tutur.

Seiring perkembangan zaman, penggunaan bahasa juga mengalami perubahan di kalangan remaja saat ini. Perkembangan bahasa yang terjadi di era ini adalah munculnya bahasa gaul, yaitu bahasa yang tidak baku dan tidak memiliki kaidah bahasa seperti bahasa Indonesia.

Dalam beberapa waktu, bahasa gaul terus mengalami perkembangan pesat seiring meningkatnya komunikasi di media sosial. Istilah atau bahasa gaul ini kemudian terbawa dalam percakapan sehari-hari. Bahasa gaul juga memberikan reaksi yang beragam dari kalangan masyarakat. Sebagian orang melihat dan menerima keberadaan bahasa gaul menjadi salah satu keunikan dari bahasa itu sendiri, tetapi tidak banyak pula orang yang menerima keberadaan dari bahasa gaul tersebut. Bagi mereka, bahasa gaul dapat memengaruhi keberadaan dari bahasa sehari-hari yang biasa mereka gunakan di dalam kehidupan mereka, terutama bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional karena perkembangan bahasa gaul lebih cepat berkembang dan lebih mudah dipakai oleh remaja dari pada bahasa Indonesia yang pemakaiannya memiliki aturan tertentu. Padahal, bahasa Indonesia memiliki peran dan fungsi penting sebagai salah satu identitas negara Indonesia sendiri. Sudah seharusnya sebagai generasi penerus bangsa, remaja Indonesia lebih mengutamakan bagaimana menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah kebahasaan terutama dalam berinteraksi. Ketika berinteraksi tidak hanya adanya komunikasi tetapi disertai dengan diberikannya tindakan, tindakan dalam menyampaikan tuturan yang biasa disebut tindak tutur. Sementara bahasa gaul memiliki arti dan makna yang berbeda sehingga juga memengaruhi tuturan yang dilakukan saat berinteraksi satu sama lain.

Kebiasaan menggunakan bahasa gaul ini mengakibatkan penggunaan bahasa yang dilakukan pada acara formal menjadi sulit. Namun, dalam media sosial, dapat dilihat pada *Facebook*, *Instagram*, *twitter* dan berbagai media sosial lainnya ditemukan beragam bahasa gaul yang digunakan di sana dikarenakan komunikasi yang digunakan lebih banyak digunakan dalam kegiatan non formal.

Melihat dari kenyataan tersebut, tak dapat dipungkiri bahwa media sosial menjadi alat yang berperan penting dalam hadirnya bahasa gaul. Masyarakat dapat memperoleh kosakata-kosakata baru dari media sosial mereka terutama para remaja yang memang merupakan pengguna media

sosial paling banyak era ini karena kebanyakan pengguna media sosial adalah remaja dan para remaja inilah yang menjadi sosok pemicu tumbuh dan menyebarnya bahasa gaul itu sendiri. Konten, tulisan, komentar seorang remaja di berbagai media sosial yang menggunakan bahasa gaul biasanya akan dilihat dan jika bahasa itu mendapat respon yang baik dari para pengguna media sosial maka akan mengalami kepopuleran kemudian menjadi tren sehingga ditiru oleh remaja dan masyarakat. Tersebarnya internet dan jejaring sosial di seluruh pedalaman kota dan desa yang berdampak signifikan terhadap penggunaan bahasa gaul juga menjadi faktor yang mempengaruhi perkembangan penggunaan bahasa gaul di kalangan anak muda. Walaupun seperti itu di desa dan terkadang sulit untuk membuat tanda, namun hampir setiap orang memiliki jejaring sosial, apa yang ditulis seseorang dalam bahasa gaul di jejaring sosial mudah dilihat dan ditiru oleh ribuan orang, bahkan disebut bahasa yang digunakan di komunikasi sehari-hari. Selain itu, pengaruh modernisasi juga turut menyebabkan remaja masa itu ingin dianggap sebagai remaja gaul, *funky*, dan *trendy*.

TikTok adalah aplikasi dari negeri Tirai Bambu, atau biasa kita kenal dengan nama China. Sebelum TikTok, aplikasi ini bernama *Douyin* yang memiliki arti sebuah tarian. Setelah mengglobal, akhirnya *Douyin* tetap dipakai sebagai nama aplikasi TikTok China sedangkan secara global diberi nama TikTok. Aplikasi ini merupakan aplikasi yang berfokus kepada media audio visual. Media ini hadir dalam bentuk video dan foto yang dibuat dengan berbagai tambahan fitur efek, tulisan, musik dan fitur lainnya yang menjadi fitur pendukung dalam memperindah video dan foto. Media ini merupakan sarana untuk menyebarluaskan kreativitas dan keunikan masing-masing dari penggunanya. Di dalam media sosial TikTok memberikan berbagai *special effect* menarik dan selalu mengalami pembaruan dalam jangka waktu tertentu sehingga menarik penggunanya agar lebih betah menggunakan media sosial tiktok. Selain itu, isi media Tiktok yang beragam juga menjadi alasan kuat mengapa media sosial ini mengalami perkembangan pesat sejak pandemi hingga sekarang. Jika dulu Tiktok merupakan media sosial yang berisi konten-konten joget dengan sentuhan dj,remake lagu yang digunakan sebagai pendukung setiap konten pengguna, sekarang dalam media sosial tiktok juga berisikan konten-konten edukasi, konten *story*, konten berita terbaru, konten motivasi yang dapat memberikan informasi yang diinginkan para penggunaannya. Dan pencarian yang diinginkan pengguna juga disesuaikan dengan konten yang biasa mereka lihat dan mereka dengarkan. Pertumbuhan pesat TikTok sebagai salah satu jejaring

sosial yang paling banyak digunakan saat ini telah melahirkan banyak istilah slang baru yang muncul seiring kuatnya popularitas aplikasi TikTok.

Beberapa bahasa gaul yang ditemukan dalam kajian tersebut, yaitu slang dalam metonimi, ditemukan empat istilah, yaitu kane,sabi,kuy dan ngab dengan dua variasi, yaitu dengan menggerakkan fonem bolak-balik dan dengan menggerakkan fonem secara acak,slang bentuk serapan, slang bentuk singkatan. Beberapa bahasa gaul bentuk serapan yang ditemukan ada 9 istilah yaitu epribadeh, omaygatt, membangongkan, njungkel, insekiur, avv, gais, fens dan oghey dengan dua variasi bentuk serapan berupa serapan dari bahasa daerah dan serapan dari bahasa inggris, sedangkan slang dalam bentuk singkatan ditemukan tujuh yaitu pen , gans, bet, fyp, gws, dc dan p dengan dua variasi yaitu kependekan dari bahasa Indonesia dan kependekan dari bahasa Inggris. Efek dari penggunaan aplikasi TikTok ini makin besar saat masa pandemi covid-19 dimulai, dimana para remaja melakukan aktivitasnya melalui media online. Dalam kajian Kajian Sociolinguistik, karya Alifah Arde Ajeng Hamidah, dkk. Dapat disimpulkan bahwa ada banyak jenis bahasa gaul remaja yang ditemukan di jejaring sosial Tiktok selama pandemi Covid-19,yaitu dalam bentuk akronim, singkatan, kata majemuk, kata potong, tutor lain-lain, penggunaan bahasa asing, bentuk asosiatif, monofonikasi, pelepasan vokal ,dan pembentukan kata. Selain itu, ditemukan dua bentuk slang baru, yaitu penggunaan simbol numerik dan penyimpangan dari makna sebenarnya. Hasil dari pengembangan bahasa slang baru dari aplikasi TikTok yang bisa digunakan untuk membuat kamus slang. Tentunya kamus bahasa gaul ini tetap membutuhkan pengawasan orang tua karena tidak semua bahasa gaul cocok untuk semua aktivitas kegiatan yang dilakukan selama sehari-hari.

Kajian bahasa gaul sudah banyak berkembang di masyarakat, salah satunya dilakukan oleh Putri Indah Lestari Basri. dan rekannya mempelajari penggunaan bahasa gaul di jejaring sosial Facebook. Kajian ini berfokus pada bentuk-bentuk slang Facebook, seperti Baper yang merupakan singkatan dari dua kata baper dan haru, lalu menambahkan atau mengubah huruf dalam slang yang berbeda dengan bahasa aslinya, misalnya padanan bahasa baku bahasa Indonesia atau bahasa cucok itu sendiri. Studi lain yang mempelajari bahasa gaul remaja adalah yang dilakukan oleh Widya Dara Anindya, Vita Novian Rondang, yang mempelajari pola bahasa gaul pengguna media sosial di Instagram. Dalam penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa bahasa gaul tidak hanya berupa singkatan atau tambahan dari bahasa aslinya sendiri, tetapi dapat berupa singkatan, singkatan, kutipan pers, asisten pengajar, bahasa yang berbeda, menggunakan bahasa asing,

mengasosiasikan, monofonik, menghilangkan vokal, improvisasi kata dasar dan membentuk kata baru dari kreativitas pengguna media sosial itu sendiri.

Terkait dengan penelitian di atas, belum ditemukan penelitian mendalam tentang penggunaan bahasa gaul oleh generasi Milenial pada komentar di media sosial Tiktok. Oleh karena itu, peneliti tidak hanya menjelaskan bagaimana ragam penggunaan bahasa gaul oleh anak muda di jejaring sosial bekerja di media sosial TikTok, tetapi juga mendeskripsikan bagaimana perkembangan bahasa gaul ini mempengaruhi perkembangan bahasa anak muda itu sendiri dalam kehidupan mereka.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **A. Bahasa Gaul**

Chaer (dalam Mutoharoh, 2018:87) mengemukakan bahwa terjadinya perubahan sistem suatu bahasa berhubungan dengan terjadinya kontak bahasa dengan unsur bahasa lain yang dilakukan oleh penutur bilingual. Salah satu bahasa yang lahir dari proses ini, yaitu bahasa prokem atau 'bahasa gaul'.

Bahasa gaul merupakan salah satu ragam bahasa Indonesia yang sering digunakan oleh para kaum remaja Indonesia. Dalam sejarahnya, bahasa gaul muncul pada akhir tahun 1980-an. Bahasa gaul atau dikenal sebagai bahasa slang ini sering digunakan para remaja dalam kegiatan berkomunikasi satu sama lain (Suleman & Islamiyah, 2018). Bahasa Prokem/bahasa gaul dicirikan pada awal pembentukannya dengan kata dialek bahasa Indonesia atau Betawi dengan akhiran -ok-, contohnya adalah potongan ayah pada Bap dan penambahan -ok- untuk membentuk Bokap. Contoh lain dari bahasa gaul itu sendiri yaitu kata preman yang dipotong menjadi kata prem kemudian diimbuhkan dengan kata -ok-.

Bahasa gaul atau bahasa prokem merupakan bahasa yang hadir di luar bahasa nasional Indonesia itu sendiri yaitu bahasa Indonesia. Bahasa gaul ini memiliki ciri tidak mengikat dengan bahasa resmi bahasa Indonesia, dan memiliki ciri khusus yang singkat namun kreatif (Yana, dkk. 2018:1). Di zaman sekarang bahasa gaul hadir dan sering digunakan oleh kalangan generasi muda di berbagai kesehariannya, terutama dalam kegiatan non formal.

Perkembangan zaman yang mengalami perubahan turut memberikan efek perubahan dan perkembangan terhadap bahasa gaul. Jika ditelisik ke dalam lagi, setiap masyarakat pun mempunyai bahasanya masing-masing. Fenomena ini dikenal dengan istilah slang, yakni 'ragam bahasa non baku yang dipakai oleh generasi muda atau kelompok-kelompok sosial tertentu untuk

komunikasi khusus agar orang/kelompok lain tidak mengerti dengan hal apa yang mereka sampaikan satu sama lain'. Pada tahun 1980-an, di Jakarta bahasa gaul diintegrasikan ke dalam bahasa slang. Beberapa daerah selain Jakarta juga menyebut bahasa gaul sebagai bahasa slang.

Badu dalam Noermanzah (2017:3) mengemukakan bahwa walaupun bahasa gaul sekarang lebih banyak ditemui dari media sosial, tidak dipungkiri bahwa bahasa gaul juga digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh para generasi muda Indonesia. Setiap bahasa gaul akan memberikan makna khusus pada setiap kata-katanya, oleh karena itu bahasa gaul hanya bisa dipahami penggunaannya sendiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa ragam bahasa di Indonesia terus berkembang seiring perubahan zaman dan perkembangan teknologi. Oleh karena itu, agar ragam bahasa tersebut tidak mengalami punah ditelan perkembangan zaman, maka perlu mendokumentasikan perkembangan bahasa gaul tersebut ke dalam kerangka budaya Indonesia, karena bahasa pada hakekatnya terus mengalami perubahan. Jadi kalau gejala bahasa saat ini lisan dan tulisan, dan itu tidak terdokumentasi, maka kita kehilangan jejak Indonesia.

## **B. Media Sosial Tiktok**

Media sosial merupakan platform yang fokus kepada keberadaan pengguna mereka dimana platform ini akan menjadi media pendukung penggunaannya untuk beraktivitas dan berkolaborasi satu sama lain. Oleh karena itu, media sosial dapat dianggap sebagai media online (pendukung) yang mempererat hubungan antar pengguna sekaligus sebagai kohesi sosial (Van Dijk dalam Nasrullah: 2017). Meike dan Young dalam Nasrullah (2017) mendefinisikan kata jejaring sosial sebagai konvergensi antara komunikasi personal dalam artian berbagi antar individu (*shared direct*) dan publik berarti berbagi dengan semua pengguna atau tidak ada batasan khusus terhadap individu tertentu.

Van Dijk dalam Nasrullah (2017) menyatakan bahwa jejaring sosial adalah platform komunikasi yang berpusat pada keberadaan pengguna yang memfasilitasi aktivitas dan kolaborasi mereka. Oleh karena itu, media sosial dapat dianggap sebagai media online (pendukung) yang mempererat hubungan antar pengguna sekaligus sebagai kohesi sosial. Meike dan Young dalam Nasrullah (2017) mendefinisikan kata jejaring sosial sebagai konvergensi antara komunikasi personal dalam artian berbagi antar individu (*shared direct*) dan publik berarti berbagi dengan siapa saja tanpa individu tertentu.

Media sosial merupakan kumpulan perangkat lunak yang dapat memungkinkan individu dan komunitas untuk berkumpul, berbagi Informasi, berkomunikasi antar sesama pengguna, dan

berkolaborasi atau bermain satu sama lain. Media sosial memiliki kekuatan *user-generated content* (UGC) dimana konten tersebut dibuat oleh penggunanya itu sendiri dan tidak dilakukan oleh editor seperti yang dilakukan pada instansi di media massa (Boyd dalam Nasrullah, 2017).

Nasrullah dalam Kurnia (2018) menerangkan bahwa media sosial sendiri juga memiliki berbagai karakteristik, yaitu diantaranya jaringan (*network*), informasi (*information*), arsip (*archive*), interaksi (*interactivity*), simulasi sosial (*simulation of society*), dan juga konten oleh pengguna (*user generated content*). Karakteristik tersebut memiliki beberapa penjelasan yaitu jaringan atau *network* disini merupakan jaringan lunak komputer yang menghubungkan komputer itu sendiri atau dengan perangkat dan komputer lainnya. Informasi atau *information* adalah hasil dari ekspresi atau ungkapan pengguna media sosial dimana informasi ini dapat di konsumsi dan dilihat oleh masyarakat. Selanjutnya arsip atau *archive* merupakan tempat dimana informasi dapat disimpan di media sosial tanpa batas waktu tertentu. Interaksi atau *interactivity* adalah kegiatan pengguna media sosial dalam meningkatkan hubungan antar sesama media sosial dalam media sosial itu sendiri. Simulasi sosial atau *simulation of society* diartikan sebagai media sosial sebagai tempat para penggunanya mengatur identitas dan kegiatan dirinya di dalam media sosial tersebut. Konten oleh pengguna atau *user generated content*, diartikan bahwa para pengguna media sosial mempunyai hak penuh dan berkontribusi dalam kontennya sendiri. Media sosial juga memiliki satu karakter lagi yaitu penyebaran atau sharing dimana konten dapat disebar atau didistribusikan dengan pengguna lain melalui konten itu sendiri atau melalui perangkat. (Kurnia, Johan, & Rullyana, 2018)

Susilowati (2018:180) disebutkan dalam penelitiannya menerangkan bahwasanya aplikasi Tiktok merupakan aplikasi video yang mempunyai fitur efek, musik, sticker dan fitur-fitur pendukung lainnya dimana fitur ini memiliki keunikan masing-masing sehingga menghasilkan video yang menarik dan dapat dipublikasi serta ditampilkan kepada pengguna lain. Selain itu, cara menggunakan aplikasi Tik Tok juga tidak sesulit aplikasi media sosial lain dimana aplikasi Tik Tok cukup masuk dengan menggunakan google atau akun yang ingin dihubungkan dengan media sosial Tik Tok, lalu cukup tekan fitur tengah dimana fitur tersebut merupakan fitur membuat keasi video yang diinginkan. Saat ini, di Aplikasi *Playstore* sudah lebih dari 500 juta yang mendownload aplikasi buatan ByteDance ini. Sementara, versi lite dari Aplikasi Tik Tok juga mencapai lebih dari 500 juta download di Aplikasi *Playstore*. Data Selular.id (2021) menunjukkan ada 30,7 juta pengguna aktif Tik Tok di Indonesia per Juli 2020. Dari data yang dikutip *Sensor Tower* (2020),

Peningkatan jumlah pengguna jejaring sosial TikTok mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan dan diperkirakan akan melebihi jumlah pengguna media sosial Instagram. Merujuk kajian *App Ape Lab* (2020), diketahui bahwa persentase pengguna aktif TikTok di Indonesia berdasarkan jenis kelamin adalah sebanyak 53,5% penggunanya adalah cewek dan 46,5% penggunanya merupakan cowok. Demografi pengguna TikTok di Indonesia adalah kebanyakan dari mereka yang berusia antara 10 hingga 29 tahun.

Walaupun TikTok menjadi aplikasi populer di masa sekarang ini, namun awal perjalanan media sosial Tiktok di Indonesia tidak berjalan dengan lancar. Pertama kali masuk ke Indonesia pada tahun 2018, kemudian TikTok mengalami kemacetan di Indonesia karena banyaknya pengaduan yang diajukan ke Kementerian Kemenkominfo. Mulai dari informasi terkait jumlah konten negatif, pengaduan bahkan hingga 2.583 pengaduan lain yang diajukan ke Kementerian Informasi dan Komunikasi. Namun, pada akhirnya pelarangan TikTok oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika dicabut setelah TikTok melakukan negosiasi dengan pemerintah terkait penerapan batasan usia pengguna, penghapusan konten negatif, serta mekanisme privasi platform tersebut. Selain beberapa konten negatif, menurut penelitian Hamed (2017:254) tentang dampak penggunaan media sosial terhadap produktivitas, disimpulkan bahwa jika penggunaan media sosial dibiarkan dapat menyebabkan penurunan produktivitas seseorang. Jika orang menghabiskan banyak waktu online, aktivitas yang berhubungan dengan internet dapat kehilangan sifat fungsionalnya, yang pada akhirnya mengarah pada hasil negatif, termasuk perilaku adiktif dan perilaku negatif lainnya yang memengaruhi para penggunanya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan struktur kata slang di kalangan milenial dan mengklasifikasikan bentuk kata slang di kalangan milenial di jejaring sosial tergantung komponennya. Menurut Yusuf (2017:63), Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan situasi atau peristiwa secara akurat dan tepat, selain itu jenis penelitian ini merupakan upaya untuk memberikan jawaban atas suatu masalah atau untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam dan luas. Data untuk penelitian ini adalah kata, frasa, atau ungkapan slang milenial. Penelitian ini menganalisis kosakata bahasa gaul generasi milenial dari perspektif penelitian morfologi dan sosiolinguistik dengan tahap analisis penggunaan konten menurut Miles dan Huberman. Langkah ini meliputi (1) reduksi data atau pemilihan data berdasarkan fokus

masalah penelitian dan penghilangan data yang tidak diperlukan, (2) klasifikasi data atau pengelompokan data berdasarkan apa yang akan diteliti, (3) penyajian data yang diperoleh dari data tersebut. reduksi, dan (4) menarik kesimpulan sebagai langkah akhir penelitian.

Penelitian ini dilakukan di media sosial Tiktok pada April 2023. Data merupakan bagian terpenting dari pencarian karena data ini kemudian akan diolah dan dianalisis untuk mendapatkan hasil pencarian. Sumber data penelitian ini adalah komentar gaul yang digunakan oleh generasi milenial di jejaring sosial TikTok. Sedangkan subjek penelitian ini adalah bahasa gaul milenial di jejaring sosial TikTok. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan. Panduan dokumentasi diberlakukan di jejaring sosial TikTok dengan mengambil tangkapan layar, mencatat, dan memahami komentar gaul yang digunakan oleh kaum milenial di jejaring sosial TikTok.

Menurut Sugiyono (2019) Analisis data adalah proses sistematis mempelajari dan mensintesis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen, mengorganisasikan data ke dalam kategori, mendeskripsikannya ke dalam unit, mensintesisnya, menyusunnya ke dalam template, memilih mana yang penting dan mana yang untuk belajar, dan menarik kesimpulan dengan cara yang membuat mereka mudah dipahami oleh diri mereka sendiri dan orang lain. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pencatatan dan dokumenter dengan teknik observasi dan perekaman. Analisis yang dibahas pada bagian ini adalah analisis ragam bahasa gaul yang digunakan oleh generasi milenial di media sosial Tiktok.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan metodologi penelitian yang dilakukan untuk menganalisis ragam bahasa gaul yang digunakan remaja milenial pada komentar di media sosial Tiktok, yaitu:

### **a. Bahasa gaul Akronim (pemendekan kata)**

Singkatan kata atau yang biasa disebut dengan akronim adalah bentuk-bentuk singkat sebuah kata yang dapat dimodifikasi melalui penggabungan huruf awal dari beberapa kata. Singkatan adalah hasil dari memendekkan baik yang berupa huruf dalam sebuah kata, gabungan huruf dari beberapa kata, ataupun pengejaan huruf demi huruf. Di dalam media sosial TikTok, kata singkatan yang populer seperti, fyp (*for your page*), Q&A (*question andd answer*), dan IB (*inspired by*). Dari beberapa contoh diatas, singkatan-singkatan tersebut ada yang berasal dari bahasa inggris, namun ada juga yang berasal dari bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Berikut beberapa bahasa

gaul yang berasal dari bahasa Indonesia itu sendiri yang sering dilakukan oleh siswa di media sosial tiktok, yaitu:

**Data 1:** konten yang dianalisis yaitu berupa konten dari akun “warga panggilan &magic 5”. Beberapa komentar bahasa gaul akronim yang digunakan oleh siswa seperti:

Akun#gabuy : **oppa Jakbar** saingi dulu

Random :gw **salting** sama Adara lagi menikmati jagung gosongnya

Berdasarkan tutuan dari komentar yang terdapat dalam konten diatas,terdapat bahasa gaul dalam bentuk akronim, yaitu Jakbar dan salting. Jakbar merupakan pemendekatan dari dua asal kata, yaitu Jakarta Barat, sedangkan Salting merupakan pemendekan atau akronim dari kata salah tingkah.

**Data 2:** Konten yang dianalisis yaitu konten dari akun tiktok “Lita”. Beberapa komentar bahasa gaul akronim yang digunakan oleh siswa seperti:

Palen Hutagaol : **bumil pulkam** minta **THR** kak

Sisilia : **bumil** cantik imut

Berdasarkan tuturan dari komentar yang terdapat dalam konten diatas, ditemukan bahasa gaul daalam bentuk akronim, yaitu bumil, pulkam, dan THR. Bumil merupakan singkatan dari dua kata, yaitu Ibu hamil, pulkam merupakan singkatan kata dari pulang kampung, sedangkan THR merupakan singkatan dari kata tabungan hari raya.

## **b. Bahasa Gaul Bentuk Serapan**

Menurut Mastuti dalam Yeri Septiani Putri (2021) serapan adalah hasil asimilasi dari bahasa Indonesia,bahasa asing, dan bahasa daerah lalu disesuaikan dengan bahasa sehari-hari masyarakat setempat namun tidak mengubah makna atau arti dari kata itu sendiri. Kosakata serapan adalah kosakata bahasa yang diambil baik dari kosakata bahasa asing, bahasa daerah, maupun bahasa Indonesia yang kemudian diintegrasikan ke dalam bahasa Indonesia atau bahasa sehari-hari tanpa mengubah makna asli dari kosakata tersebut . Kosakata yang telah diserap, akan dikonversi menyesuaikan kaidah kebahasaan dari bahasa penyerap. Dalam proses penyerapan bahasa akan menimbulkan fenomena kata. Oleh karena itu, tidak ada proses penyerapan yang terjadi secara sempurna (Ginting, 2018). Penyesuaian proses penyerapan bahasa dapat terjadi dalam bentuk lisan dan tulisan. Bahasa Indonesia tidak hanya berasal dari bahasa asli bahasa Indonesia itu sendiri

namun juga berasal dari unsur-unsur bahasa asing yang menambah menambah perbendaharaan kata ke dalam bahasa Indonesia. Kata atau istilah asing yang masuk dan diserap ke dalam bahasa disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia atau tetap mengikuti kata aslinya disebut kata serapan. Ginting (2018) menjelaskan bahwa pengembangan kosa kata serapan yang terserap sepenuhnya bersama dengan penyesuaian tampaknya tidak dapat dipisahkan dari masalah analogi dan anomali linguistik. Selain itu, Penyerapan leksikal dimungkinkan karena bahasa tidak memiliki perbendaharaan kosakata yang lengkap dan tidak membutuhkan cara untuk mengungkapkan ide/gagasan bahasa itu sendiri (Dara,2018).

Berikut beberapa bahasa gaul dalam bentuk kata serapan yang sering digunakan dalam media sosial tiktok, yaitu:

**Data 1:** Konten yang dianalisis yaitu konten dari akun tiktok “*goldensuncutepet*”. Beberapa komentar bahasa gaul yang digunakan seperti:

Up to you : arrgggggh *kiyowo*

Rielregital :salah *server*

Berdasarkan tuturan dari komentar yang terdapat dalam konten diatas, ditemukan bahasa gaul daalam bentuk serapan, yaitu *kiyowo* dan *server*. *Kiyowo* merupakan kata asing yang berasal dari bahasa korea dan mempunyai arti imut. *Server* merupakan kata asing dari bahasa Inggris yang berarti jaringan, namun pada media sosial tiktok *server* merupakan kata dari “jalur” atau berada di tempatnya.

**Data 2:** Konten yang dianalisis yaitu konten dari akun tiktok “Della Tiro”. Beberapa komentar bahasa gaul yang digunakan seperti:

Ulfah\_ : **spill** maskernya kak

Iamwulano : spil *skincare* ka

Berdasarkan tuturan dari komentar yang terdapat dalam konten diatas, ditemukan bahasa gaul dalam bentuk serapan, yaitu spill dan skincare. ata "spill" berasal dari bahasa Inggris dan memiliki beberapa arti. Menurut Kamus *Cambridge*, "spill" berarti mengalir, bergerak, jatuh atau menyebar di tepi. Secara umum, "*spill*" berarti menumpahkan atau tumpahan. Namun, dalam bahasa kekinian, "*spill*" juga bisa berarti memberitahu segalanya. *Skincare* merupakan kata yang berasal dari bahasa inggris yang berarti perawatan kulit.

### c. Bahasa Gaul dalam Bentuk Pemenggalan

Menurut Silmi Nurul Utami (2018), pemenggalan kata ialah proses pemotongan atau pengaretan kata sehingga kata bisa dituliskan dan dilafalkan atau dieja dengan baik. Sementara Menurut Kridalaksana dalam Yeri Septiani Putri (Putri, 2021) mengemukakan pendapat bahwa pemenggalan merupakan proses peringkasan kata yang mengekalkan salah satu bagian dari leksem dan kata yang digunakan juga sudah sangat lazim digunakan. Ilham Choirul Anwar dalam Yeri Septiani Putri (Putri, 2021) menyatakan bahwa melalui pemenggalan dapat memudahkan seseorang dalam mengeja kata, maksudnya dengan pemenggalan kata dapat membantu seseorang untuk mendengar lebih jelas kata yang diucapkan.

Berikut beberapa bahasa gaul dalam bentuk pemenggalan yang digunakan oleh dalam media sosial tiktok seperti:

**Data 1:** Konten yang dianalisis yaitu konten dari akun tiktok “Bahas Film/Series Yosse”. Beberapa komentar bahasa gaul yang ditemukan seperti:

YTТА : tertarik **bet** gw

Ryujin : **Thor** karakternya *iconic* banget coy, humor nya ga ada yang bisa gantiin

Berdasarkan tuturan di atas terdapat bahasa gaul dalam bentuk pemenggalan yaitu bet yang berasal dari kata banget. Kata ini mengalami pemenggalan sebanyak tiga huruf yaitu huruf a, n, dan huruf g sehingga tersisa tiga bentuk fonem akhir yang digunakan yaitu bet. Sedangkan Thor merupakan pemenggalan dari kata author dimana terjadi pemenggalan sebanyak dua huruf yaitu huruf a dan u sehingga bentuk fonem akhir yang digunakan yaitu thor.

**Data 2:** Konten yang dianalisis yaitu konten dari akun tiktok “evichou17”. Beberapa komentar bahasa gaul yang ditemukan seperti:

Gembul shop : buat *whip creamnya* kok bisa gitu **ka**?

Suci : bubuk coklatnya **merk** apa?

Berdasarkan tuturan diatas terdapat bahasa gaul dalam bentuk pemenggalan kata, yaitu ka dan merk. Ka merupakan kata yang mengalami pemenggalan dari kata kakak sedangkan merk merupakan kata yang mengalami pemenggalan kata dari kata merek.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Perkembangan bahasa gaul di kalangan remaja disebabkan oleh banyak faktor, seperti sosial, budaya, teknologi dan informasi yang juga berkembang pesat di era global. Saat ini, media sosial menjadi wadah bagi remaja milenial untuk menggunakan dan mendapatkan bahasa gaul terbaru. Saat ini, media sosial yang paling banyak digunakan dan memberikan pengaruh dalam bahasa gaul remaja adalah media sosial tik tok. Banyak bahasa gaul baru muncul dari media sosial tiktok karena sejak era pandemi, media sosial tiktok adalah media sosial yang sering digunakan para remaja milenial. Beberapa ragam bahasa gaul yang digunakan remaja di media sosial tiktok, yaitu bahasa gaul bentuk akronim atau pemendekan kata, seperti pemendekan kata kota Jakarta Barat menjadi jakbar, pemendekatan kata salah tingkah menjadi salting; bahasa gaul bentuk serapan seperti kata kiyowo yang berasal dari bahasa korea, memiliki arti imut, kata server yang berasal dari bahasa inggris memiliki arti jalur; bahasa gaul pemenggalan kata seperti bet yang merupakan penggalan dari kata banget, thor merupakan pemenggalan dari kata author.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pertama-tama, penulis mengucapkan terimakasih kepada Allah subhanallahu ta'ala, karena atas rahmatnya saya dapat menyelesaikan penelitian ini. Selanjutnya, saya berterima kasih kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam membantu penelitian saya sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Alimuddin, N., & Ibrahim, I. (2020). BAHASA GAUL DI MEDIA SOSIAL FACEBOOK. *ISTIQRA*, 8(2), 35-46.
- Akyuwen, I., Sasabone, C., & Tabelessy, N. (2020). Ragam bahasa gaul dalam media sosial Facebook remaja negeri Passo kota Ambon. *Mirlam: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 93-102.
- Anindya, W. D., & Rondang, V. N. (2021). Bentuk Kata Ragam Bahasa Gaul di Kalangan Pengguna Media Sosial instagram. *Prasasti, Journal of Linguistics (PJJL)*, 6(1).
- Arnanta, D. R., Bestari, A. N. P., & Renaningtyas, G. K. A. (2021). Pembentukan Kata Ragam Bahasa Gaul pada Kolom Komentar di Media Sosial Fadil Jaidi (The Form of Slang Variety Words in the Column Comments of Fadil Jaidi's Social Media). *Jalabahasa*, 17(2), 148-160.
- Aviva, A. J., & Mulyani, W. (2022). RAGAM TULIS BAHASA GAUL DALAM KOLOM KOMENTAR MEDIA SOSIAL INSTAGRAM LAMBE TURAH. *Prosiding SNasPPM*, 7(1), 578-585.

- Aryanti, Y., Indarti, M. D., & Priyanto, A. (2019). Analisis penggunaan bahasa prokem melalui media sosial whats application (wa) pada siswa sma. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(3), 305-312.
- Elawati, E., Herdiana, H., & Agustini, R. (2023). PENGGUNAAN RAGAM BAHASA GAUL DALAM KOMUNIKASI LISAN OLEH MASYARAKAT DUSUN CIEURIH II DESA CIEURIH KECAMATAN CIPAKU KABUPATEN CIAMIS. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 62-68.
- Fibria, D., & Widiarto, D. S. (2022). Penggunaan bahasa gaul di media sosial. *Journal Communication Specialist*, 1(2), 179-186.
- Goziyah, G., & Yusuf, M. (2019). Bahasa gaul (prokem) generasi milenial dalam media sosial. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra* (pp. 120-125).
- Laili, R. K. (2021). Fenomena Bahasa Gaul Sebagai Kreativitas Linguistik Dalam Media Sosial Instagram Pada Era Milenial. *Jurnal PENEROKA: Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(01), 69-89.
- Iswatiningsih, D., & Pangesti, F. (2021). Ekspresi remaja milenial melalui penggunaan bahasa gaul di media sosial. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(2), 476-489.
- Karnida, K., Kustina, R., & Simatupang, Y. J. (2021). ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA GAUL DALAM MEDIA SOSIAL FACEBOOK PADA MAHASISWA UNIVERSITAS BINA BANGSA GETESEMPENA. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 2(2).
- Kurnia, S. A. P., & Yuhdi, A. (2022). Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Film Sejuta Sayang Untuknya Sutradara Herwin Novianto dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 7(2), 206-213.
- Mutoharoh, M., Sulaeman, A., & Goziyah, G. (2018). Interferensi Morfologi dalam Karangan Narasi Mahasiswa Thailand Semester IV Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang. Silampari Bisa: *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 1(1), 87. doi:10.31540/silamparibisa.v1i1.10
- Nasrullah. (2017). *Media Sosial :Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,inc.
- Oktaviani, V., & Pratiwi, A. (2022). RAGAM BAHASA SLANG DALAM MEDIA SOSIAL TWITTER. *Pelitra*, 5(2), 1-12.
- Putri, Y. S., Basuki, R., & Djunaidi, B. (2021). BAHASA GAUL DALAM MEDIA SOSIAL TIKTOK. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 5(3), 315-327.
- Rustiana, F., & Wirawati, D. (2021). BENTUK LEKSIKON RAGAM BAHASA GAUL DALAM FILM “GENERASI MICIN”. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2), 17-25.
- Safitri, R. A. (2019). *Analisis ragam bahasa gaul remaja di Desa Sidodadi Pasar V Dusun II jalan ampera batang kuis kecamatan batang kuis kabupaten deli serdang: kajian sociolinguistik* (Doctoral dissertation).

- Setiawan, Aris. 2020. “*Anjay dan Bahasa Slang*”. Majalah Tempo, September, Jakarta. 5 September, 20.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, inc.
- Suleman, J., & Islamiyah, E. P. N. (2018). Dampak Penggunaan Bahasa Gaul Di Kalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia. *Senasaba*, 3, 153–158. <http://research-report.umm.ac.id/index.php/>
- Syafi'Junadi, R. K. L., & Laili, R. K. (2021). Fenomena Bahasa Gaul sebagai Kreativitas Linguistik dalam Media Sosial Instagram pada Era Milenial. *Jurnal PENEROKA Vol, 1(01)*.
- Syukur, A. (2019). Ragam Bahasa Gaul di Pasar dan Terminal Bojonegoro. *EDU-KATA*, 5(1), 79-88.
- Suleman, J., & Islamiyah, E. P. N. (2018). Dampak Penggunaan Bahasa Gaul Di Kalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia. *Senasaba*, 3, 153–158. <http://research-report.umm.ac.id/index.php/>
- Yana, A., dkk. (2018). Kosakata Bahasa Gaul Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Jurnal Handayani*, 9(1), 1-110. Universitas Negeri Medan (Unimed)